



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 1 No. 2, Juli 2022

Diterima: 20/06/2022; Diperbaiki: 26/06/2022; Disetujui: 30/06/2022

PENDEKATAN METAKOGNITIF PADA KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB

Rifda Haniefa

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman

haniefarifda@gmail.com

ABSTRAK

Metakognitif adalah suatu aktivitas mental dalam struktur kognitif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengatur, mengontrol, dan memeriksa proses berpikirnya sendiri. Penerapan metakognitif dalam pembelajaran sangatlah beragam seperti model metakognitif Flavell, Brown dan Shraw Dan Dennison yang kemudian banyak dikembangkan, namun masih dalam tujuan yang sama yaitu memberikan kesadaran kepada siswa bagaimana proses belajar yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi guna meraih keberhasilan dalam belajar serta strategi belajar yang sesuai dengan keterampilan yang hendak dicapai. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*), analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Penerapan pendekatan metakognitif untuk keterampilan membaca bahasa Arab dapat diimplementasikan dengan menggabungkan pendekatan metakognitif yang dikemukakan oleh Najmi Hayati, Titin Susilowati, *North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap proses sadar belajar, (2) tahap merencanakan belajar, dan (3) tahap monitoring dan refleksi belajar. Setiap tahap, peneliti menggunakan bantuan jurnal belajar metakognitif dan strategi tanya diri untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan metakognitif.

Kata Kunci : Pendekatan Metakognitif, Keterampilan Membaca, Bahasa Arab

ABSTRACT

Metacognition is a mental activity in the cognitive structure that is carried out consciously by a person to regulate, control, and examine his own thinking process. The same thing is to provide awareness to students how the learning process is in accordance with each individual's abilities, the needs that must be met in order to achieve success in learning and learning strategies that are in accordance with the skills to be achieved. This research is a qualitative study that produces descriptive data. The type of this

research is library research. The data analysis used is content analysis. The application of a metacognitive approach to Arabic reading skills can be implemented by combining the metacognitive approach proposed by Najmi Hayati, Titin Susilowati, North Central Regional Education Laboratory (NCREL) and the Curriculum Development Center of the Ministry of Education Malaysia which is divided into three stages, namely the stage of the conscious learning process, Stage planning learning, as well as the stage of monitoring and reflection on learning. At each stage the researcher used the help of metacognitive learning journals and question yourself strategies to maximize the use of the metacognitive approach.

Keywords: *Metacognitive Approach, Reading Skills, Arabic Language*

Pendahuluan

Membaca memiliki urgensi yang tinggi, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan manusia secara umum. Kemajuan zaman yang identik dengan era reformasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kebutuhan untuk meraih kemajuan dan keberhasilan. Tuntutan akan kemampuan untuk membaca juga berlaku pada siswa di sekolah. Kebutuhan untuk mengolah informasi yang dibutuhkan dalam menuntaskan jenjang pendidikan maupun informasi untuk terjun ke masyarakat memaksa siswa untuk mampu membaca. Membaca merupakan alat utama agar seseorang dapat menggapai kehidupan yang baik dan menemukan jati diri sehingga tidak tergerus oleh kemajuan zaman.

Membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Proses membaca sendiri meliputi proses visual, perseptual, dan konseptual. Membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca sebagai produk dapat didefinisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan (Abidin, 2012, hlm. 148).

Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008, hlm. 7). Somadayo mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo, 2011, hlm. 4).

Pembelajaran membaca bahasa Arab untuk tingkat MTs/MA sederajat dan di atasnya tidak lagi hanya melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau mengemukakan informasi yang tampak jelas dalam bacaan kemudian membunyikannya lebih jauh dari itu mereka diarahkan untuk dapat memahami informasi tersirat kemudian menemukan makna serta nilai yang terkandung dalam bacaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan individu siswa maupun dalam

bermasyarakat. Selain berusaha untuk menemukan makna dan nilai, siswa diarahkan untuk mampu memberikan gagasan baik berupa penerimaan, penolakan, perbandingan terhadap pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh penulis, dimana hal ini mendorong siswa untuk berfikir dan bernalar. Membaca selain sebagai keterampilan reseptif juga merupakan kegiatan komunikatif interaktif yang dimana siswa diberi kesempatan mengungkapkan pikiran-pikiran mereka.

Urgensi membaca serta kebutuhan terhadap kemampuan membaca di Indonesia tidak sebanding dengan kenyataannya. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) 2016 menunjukkan bahwa indeks tingkat membaca Indonesia hanya 0,001 persen, yaitu hanya satu dari 1.000 penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi. Hasil ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-124 dari 187 negara dalam penilaian *Human Development Index* (HDI). (www.perpusnas.go.id, diakses pada 25/07/2022 pukul 22.06)

Kesuksesan pembelajaran membaca hingga mencapai tahapan memaknai dan menilai suatu bacaan dibutuhkan pendekatan yang mampu menstimulus siswa untuk berpikir dan bernalar serta mengidentifikasi kemampuan mereka selama proses pembelajaran membaca khususnya membaca bahasa Arab dan memotivasi mereka untuk aktif dan menyukai pembelajaran keterampilan membaca.

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan keterampilan metakognitif. Metakognitif berhubungan dengan kesadaran seseorang dalam proses berfikirnya/kognisinya, strategi metakognitif melibatkan pemikiran atau pengetahuan mengenai perencanaan, pemantauan proses pembelajaran, hingga evaluasi/penilaian pembelajaran.

Metakognitif merujuk pada berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kontrol aktif dalam proses kognitif belajar dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan seperti perencanaan bagaimana pendekatan tugas belajar yang diberikan, pemantauan pemahaman, dan mengevaluasi kemajuan penyelesaian tugas adalah metakognitif alami. Metakognitif adalah kemampuan berpikir di mana yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. (Srini, 2014, hlm. 13)

Berbekal pendekatan pembelajaran dengan keterampilan metakognitif siswa dapat memahami kekurangan dan kelebihan dalam dirinya menentukan dan mengatur tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan serta memaknai dan menilai suatu bacaan sehingga proses pembelajaran keterampilan membaca sangat bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini lebih memfokuskan diri pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar (Creswell, 2003, hlm.140). Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah - masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006, hlm. 26). Pada penelitian ini kajian teks atau pustaka yang ditelaah mengenai alternatif bentuk penerapan pendekatan metakognitif untuk keterampilan membaca bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019, hlm. 240).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Suprayogo, 2001, hlm. 71). Secara konseptual analisis isi ini digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi, dan relevansinya (Bungin, 2003, hlm.147). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu: pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan (Creswell, 2003, hlm. 140).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Metakognitif

Istilah metakognitif merupakan kata sifat dari metakognisi. Metakognisi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Metakognisi berasal dari *metacognition* yang mengandung prefik meta dan kata kognisi. Meta berasal dari bahasa Yunani yang berarti setelah, melebihi, atau di atas, sedangkan kognisi diartikan sebagai apa yang diketahui serta dipikirkan oleh seseorang atau yang mencakup keterampilan yang berhubungan dengan proses berpikir.

Metakognitif pada dasarnya mengajak siswa untuk merencanakan, merancang dan mengevaluasi belajarnya. Metakognitif adalah suatu aktivitas mental dalam struktur kognitif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengatur, mengontrol, dan memeriksa proses berpikirnya sendiri. (Haryani, 2014, hlm. 47)

Penerapan metakognitif dalam pembelajaran sangatlah beragam seperti model metakognitif Flavell, Brown dan Shraw Dan Dennison yang kemudian banyak dikembangkan, namun masih dalam tujuan yang sama yaitu memberikan kesadaran kepada siswa bagaimana proses belajar yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi guna meraih keberhasilan

dalam belajar serta strategi belajar yang sesuai dengan keterampilan yang hendak dicapai.

Brown mendefinisikan metakognitif sebagai pengetahuan tentang kognisi seseorang yaitu pengetahuan dan bimbingan secara sadar seseorang pada proses kognitif mereka sendiri. Brown lebih menekankan kepada perkembangan 'kemahiran metakognitif' (*metakognitif skill*) berbanding Flavell yang menekankan tentang "Pengalaman metakognitif". ia menyatakan kemahiran metakognitif mempunyai aktivitas kognitif seperti merancang, memantau, mengevaluasi merupakan ciri dasar bagi pemikiran yang efisien (Brown, 1987, hlm. 16)

Guru dapat menerapkan pendekatan keterampilan metakognitif yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) penetapan tujuan pembelajaran; 2) bagaimana cara mencapai tujuan; 3) pengecekan apakah tujuan sudah tercapai, apabila belum tercapai bagaimana cara mengatasinya; dan 4) evaluasi menyeluruh. Dengan menerapkan pendekatan keterampilan metakognitif maka siswa diharapkan dapat mengontrol proses konstruk pengetahuan. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metakognitif sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari strategi kognitif. Contoh dari strategi kognitif ini antara lain: bertanya pada diri sendiri, memperluas aplikasi-aplikasi tersebut dan mendapatkan pengendalian kesadaran atas diri mereka (Srini, 2014, hlm. 18)

Implementasi metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa sangat beragam, diantaranya implementasi metakognitif oleh Najmi Hayati (Najmi, 2011, hlm.28) yang memuat tiga tahap berurutan yaitu : (1) Tahap proses sadar belajar, meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan digunakan, contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di labor komputer atau belajar ditempat sunyi, menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa. (2) Tahap merencanakan belajar, meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu dalam bentuk jadwal, serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar (*mind mapping, speed reaning, contructivitim, dan strategi belajar lainnya*). (3) Tahap monitoring dan refleksi belajar, meliputi proses merefleksi proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan test diri (*self testing*), seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?, menjaga konsentrasi, dan motivasi tinggi dalam belajar.

Tintin Susilowati (Titin, 2015, hlm. 9) berpendapat bahwa penerapan metakognitif dalam pembelajaran terdiri dari tiga proses utama. Tiga proses utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Planning*; merupakan tahap penentuan objek dan tujuan dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai
2. *Monitoring*; merupakan tahap mengamati kemajuan dalam proses pembelajaran
3. *Evaluating*; merupakan tahap penentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran

Penerapan metakognitif dapat dilakukan dengan strategi tanya diri sendiri, yaitu selama proses pembelajaran guru diharapkan membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan metakognitif seperti yang dianjurkan oleh *North Central Regional Education Laboratory* (M.Yasmin, 2013, hlm. 34-35). Pertanyaan-pertanyaan metakognitif tersebut, misalnya: apa yang sebaiknya saya lakukan terlebih dahulu?, berapa lama saya harus menyelesaikan tugas?, bagaimana saya bekerja?, informasi apa yang penting untuk diingat?, apakah saya berada pada jalan yang benar?, bagaimana baiknya kerja saya?, apakah saya dapat mengerjakannya dengan cara yang berbeda?. Melalui pertanyaan metakognitif yang diajukan guru, diharapkan siswa akan terbiasa bertanya pada diri sendiri.

Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia (Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia, 2001, hlm. 48) mengemukakan bahwa salah satu penerapan metakognitif dalam pembelajaran adalah dengan menggalakkan siswa mencatat dan mengilustrasikan sesuatu pengalaman dalam buku log/ harian/ diari/ jurnal belajar sepanjang pengalaman itu. Hal ini dapat membantu siswa menterjemahkan pikiran dan tindakan mereka dalam bentuk simbol atau grafik, melihat kembali persepsi asal mereka dan membandingkan persepsi asal dengan keputusan baru, mencatatkan proses pemikiran tentang strategi dan cara membuat keputusan, mengenal pasti kelemahan dalam tindakan yang diambil dan mengingat kembali kelebihan dan kesulitan dalam suatu percobaan.

Berdasarkan teori-teori diatas maka pendekatan metakognitif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendekatan metakognitif yang dikemukakan oleh Najmi Hayati, Susilowati, *North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia.

Penerapan metakognitif dalam keterampilan membaca bahasa Arab

Implementasi pendekatan metakognitif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada penelitian ini menggabungkan pendekatan metakognitif yang dikemukakan oleh Najmi Hayati, Titin Susilowati, *North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu Tahap proses sadar belajar, Tahap merencanakan belajar, serta Tahap monitoring dan refleksi belajar. Setiap tahap peneliti menggunakan bantuan jurnal belajar metakognitif dan strategi tanya diri sendiri untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan metakognitif.

Tahap proses sadar belajar yang di dalamnya mencakup *Planning* yaitu penentuan objek, tujuan dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan tahap proses sadar belajar

maka pembelajaran membaca bahasa Arab dengan mengimplementasikan pendekatan metakognitif pada penelitian ini dimulai dengan menentukan tujuan belajar, siswa dan guru bersama-sama menyadari tujuan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini guru menawarkan beberapa langkah pembelajaran yang telah disiapkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih langkah pembelajaran mana yang sesuai dengan gaya belajarnya. Pada tahap ini guru secara sadar membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar dan berfikir tentang gaya atau model belajar yang tepat untuk mereka. Selain itu guru juga menentukan sumber belajar utama maupun penunjang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Pada tahap ini jurnal belajar metakognitif dapat diisi dengan beberapa pertanyaan seperti:

1. Apa tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab hari ini?
2. Bagaimana gaya anda dalam membaca teks bahasa Arab?
3. Apakah menemukan kosakata sulit terlebih dahulu atau menerjemahkannya berdasarkan konteks secara langsung?
4. Kesulitan apa yang sering anda hadapi dalam pembelajaran membaca bahasa Arab?
5. Diskusilah dengan teman anda tentang variasi cara belajar mereka! Temukan perbedaan dengan cara belajar anda!
6. Berdiskusilah dengan teman anda bagaimana cara memperbaiki gaya belajar sehingga anda menemukan gaya belajar yang sesuai dengan anda

Tahap kedua dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan metakognitif adalah tahap merencanakan belajar yang mencakup memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar. Guru mengaktifkan keterampilan merencanakan dengan melibatkan masing-masing siswa untuk memperkirakan, merencanakan dan menentukan waktu yang dibutuhkan dalam memahami bacaan dan membaca bacaan dengan tepat serta benar.

Pada tahap ini jurnal belajar metakognitif dapat diisi dengan beberapa pertanyaan seperti:

1. Apakah anda pernah membaca teks terkait tema (contoh: Tempat wisata)?
2. Apakah anda dapat memahami teks diatas?
3. Berapa lamakah waktu yang anda butuhkan untuk memahami teks diatas?
4. Manakah informasi penting dalam bacaan, apa kosakata baru yang anda dapatkan?
5. Hal apa yang anda ketahui dan terkait dengan bacaan?
6. Bagian manakah yang anda tidak pahami ?
7. Solusi apa yang anda berikan?

Tahap ketiga dalam pembelajaran membaca bahasa Arab menggunakan pendekatan metakognitif adalah tahap monitoring dan refleksi belajar yang mencakup evaluasi diri, merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui

pertanyaan dan tes diri (*self-testing*), pada tahap ini siswa dilibatkan untuk memonitoring serta mengevaluasi diri sendiri maupun temannya, guru diwajibkan untuk mendorong siswanya untuk selalu mengecek ulang hasil tugas yang diberikan serta memberikan pada siswa tentang kemampuan masing-masing dan berusaha untuk memaksimalkan kemampuan tersebut. Tes diri (*self-testing*) dalam pembelajaran ini diberikan oleh guru serta dibantu dengan jurnal belajar metakognitif.

Pada tahap ini jurnal belajar metakognitif dapat diisi dengan beberapa pertanyaan seperti:

1. Apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?
2. Bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai ?
3. Mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?
4. Apa yang telah kita pelajari hari ini?
5. Apakah pelajaran membaca bahasa Arab menyenangkan?
6. Adakah yang belum kalian kuasai atau pahami ?
7. Mengapa saya sukar memahaminya?
8. Tindakan apa yang harus saya lakukan untuk menguasai materi?

Implementasi pendekatan metakognitif juga dibantu dengan diajukannya beberapa pertanyaan metakognitif misalnya: apa yang sebaiknya saya lakukan terlebih dahulu?, berapa lama saya harus menyelesaikan tugas?, bagaimana saya bekerja?, informasi apa yang penting untuk diingat?, apakah saya berada pada jalan yang benar?, bagaimana baiknya kerja saya?, apakah saya dapat mengerjakannya dengan cara yang berbeda?

Mengacu pada langkah-langkah pemodelan pendekatan metakognitif yang telah dipaparkan, berikut adalah ringkasan penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran membaca bahasa Arab:

**Tabel Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran
Membaca Bahasa Arab**

Proses Pendekatan Metakognitif	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Isi jurnal belajar metakognitif
Tahap proses sadar belajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggiring siswa untuk memikirkan tentang (tema yang akan dipejari) contoh: tempat wisata apa manfaat dari tempat wisata, bagaimana mengungkapkan berbagai macam dialog tentang tempat wisata Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan teks dan memprediksi isi teks Siswa menyimak pemaparan sekilas oleh guru mengenai tema pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Apa tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab hari ini? Bagaimana gaya anda dalam membaca teks bahasa Arab? Apakah menemukan kosakata sulit terlebih dahulu atau menerjemahkannya

	<p>dan manfaat dari sub pokok bahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menuliskan tujuan belajar dan menetapkan bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mempelajari strategi memahami masalah • Guru memberikan beberapa pilihan materi yang akan dipelajari yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan di sekolah dan materi tambahan yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa • Guru memberikan beberapa pilihan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan gaya/cara belajar siswa. • Guru memberikan gambaran awal tentang teks atau bacaan • Guru memberikan <i>requestion</i> kepada siswa tentang materi yang telah dipilih • Guru memberikan kosakata terkait • Guru memotivasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari sub pokok bahasan • Siswa untuk menuliskan tujuan belajar • Siswa memilih materi yang telah ditawarkan oleh guru • Siswa memilih langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. • Siswa menjawab <i>prequestion</i> • Siswa secara aktif memahami tentang kosa kata yang diberikan dan motivasi yang diberikan oleh guru 	<p>berdasarkan konteks secara langsung?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan apa yang sering anda hadapi dalam pembelajaran membaca bahasa Arab? • Diskusilah dengan teman anda tentang variasi cara belajar mereka! Temukan perbedaan dengan cara belajar anda! • Hal-hal apa yang anda butuhkan dalam memahami bacaan tersebut?
Tahap merencanakan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melibatkan keterampilan merencanakan dengan melibatkan masing-masing siswa untuk memperkirakan, merencanakan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon dan menggali teks dengan membaca teks • Mempelajari kosakata baru • Menyampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda pernah membaca teks terkait tema (contoh: Tempat wisata)? • Apakah anda dapat memahami teks diatas?

	<p>menentukan waktu yang dibutuhkan dalam memahami bacaan dan membaca bacaan dengan tepat serta benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan isi bacaan kepada siswa • Guru mengamati proses membaca siswa 	<p>isi bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulangi dan menuluri kembali bagian-bagian tertentu dalam teks guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa lamakah waktu yang anda butuhkan untuk memahami teks diatas? • Manakah informasi penting dalam bacaan, apa kosakata baru yang anda dapatkan • Hal apa yang anda ketahui dan terkait dengan bacaan? • Bagian manakah yang anda tidak pahami ? • Solusi apa yang anda berikan?
Tahap monitoring dan refleksi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi dan refleksi kepada siswa • Guru memeriksa hasil tugas yang dibuat siswa untuk memastikan bahwa siswa telah menguasai tujuan pembelajaran • Guru melibatkan keterampilan memonitoring siswa dengan mengajukan pertanyaan arahan (pertanyaan dapat ditanyakan secara lisan maupun menggunakan jurnal belajar metakognitif <p>(a) coba perhatikan kembali apakah jawaban atau simpulan yang kalian buat sudah benar?, (b) dimana kalian menemukan kesulitan?,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Merefleksikan pemahamannya dan mengerjakan evaluasi-evaluasi yang telah ditentukan • Siswa memonitoring pembelajarannya • Siswa melakukan penguatan dengan mempresentasikan hasil diskusinya • Siswa mereflesi pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya? • Bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai ? • Mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini? • Apa yang telah kita pelajari hari ini? • Apakah pelajaran membaca bahasa Arab menyenangkan? • Adakah yang belum kalian kuasai atau pahami ? • Mengapa saya sukar memahaminya? • Tindakan apa yang harus saya lakukan untuk menguasai materi?

	<p>(c) apakah kalian sudah memahami teks bacaan dan dapat membaca teks bacaan secara benar dan tepat?,</p> <p>(d) bagaimana langkah kalian untuk dapat menyelesaikannya?,</p> <p>(e) adakah hal baru yang dapat kalian temukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan konfirmasi dengan cara memberikan penguatan dan penekanan ketika presentasi tugas kelompok dilakukan. • Guru meminta siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman. belajar terhadap tugas yang diberikan melalui pertanyaan: Pada bagian mana kalian melakukan kesalahan? Mengapa demikian? Apa yang harus kalian lakukan agar kesalahan yang sama tidak terulang? 		
--	--	--	--

Tahap ketiga dalam pendekatan metakognitif yaitu tahap monitoring dan refleksi belajar yang mencakup evaluasi diri, merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (*self-testing*), dapat juga diimplementasikan pada kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

Berikut adalah kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca bahasa Arab berdasarkan pendekatan keterampilan metakognitif.

1. Masing-masing individu siswa menyimpulkan pokok pikiran yang terdapat didalam teks bacaan.
2. Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri, dan meminta salah satu siswa membacakan simpulannya di depan kelas.
3. Guru membimbing siswa untuk melakukan keterampilan mengevaluasi (tahap mengevaluasi hasil belajar pada pendekatan metakognitif) dengan mengajukan pertanyaan. (a) Apakah yang telah kita pelajari hari ini?, (b) apakah pelajaran

bahasa Arab hari ini menyenangkan?, (c) adakah yang belum kalian kuasai?, (d) Tindakan apa yang harus kalian lakukan?

4. Siswa melengkapi catatan jurnal belajar metakognitif.
5. Siswa mengumpulkan jurnal belajar metakognitif.
6. Siswa menyimak penjelasan sekilas dari guru seputar tugas terkait topik yang telah dipelajari.
7. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa penguatan kosakata atau materi yang telah dipelajari.
8. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru.

Penyusunan jurnal belajar metakognitif dapat ditambahkan dengan berbagai variasi animasi dan memperhatikan psikologi warna sehingga jurnal tidak membosankan namun menarik dan interaktif, selain itu jurnal juga dapat ditambahkan kata-kata mutiara atau kata-kata yang dapat menambah motivasi peserta didik dalam menggunakan jurnal belajar metakognitif.

Metakognitif memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien. Para siswa dengan pengetahuan metakognitifnya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat siswa mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya (Srini, 2014, hlm. 13). Untuk itu guru perlu berusaha melatih siswa agar mempunyai kemampuan metakognitif serta memunculkannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membacanya.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan metakognitif pada keterampilan membaca bahasa Arab dapat diimplementasikan dengan menggabungkan pendekatan metakognitif yang dikemukakan oleh Najmi Hayati, Titin Susilowati, *North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu Tahap proses sadar belajar, Tahap merencanakan belajar, serta Tahap monitoring dan refleksi belajar. Setiap tahap, peneliti menggunakan bantuan jurnal belajar metakognitif dan strategi tanya jawab untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan metakognitif.

Daftar Pustaka

Book

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

Azmi, K. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpqr Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 73-87.

- Brown, A. (1987). Metacognition, executive control, self-regulation, and other more mysterious mechanisms. In F. E. Weinert & R. H. Kluwe, (eds.) Metacognition, motivation, and understanding. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Bungin, Burhan. (2003). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2003). Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches (diterjemahkan oleh KIK-UI). Jakarta: Penerbit KIK Press
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1-19.
- Hanief, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71.
- Haryani, S. (2012). Membangun Metakognisi dan Karakter Calon Guru melalui Pembelajaran Praktikum Kimia Analitik Berbasis Masalah. Semarang: UNNES PRESS
- Hayati, Najmi. (2011), Metakognitif: Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi. Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR). Jurnal Al-hikmah Vol. 8, No. 1
- Huda, N., Prasetyo, R & ., Lintang, D (٢٠٢٢). كشف الوجوه البيانية في قصيدة الشيخ علي الصابوني Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies , (١) ' , ٨٩-١٠١.
- Journal article**
- Komalasari, N (٢٠٢٢). القيمة التربوية المضمونة في معاني أسلوب الاستفهام عند سورة البقرة. Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies. ٤٨-٣٥ , (١) ' ,
- Limuistik, P. N., & Kalam, M. A. نرلا تاملكلا تيسيد.
- M. Iskandar, S. S. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Malang. Jurnal Erudio, Vol. 2, No. 2
- Munawar, M. I. (2021). PENINGKATAN MAHARAH AL-KITABAH MELALUI PENERAPAN MODEL PAIR CHECK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 4(1).
- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21-33.
- Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia. 2001. Belajar Cara Belajar. Buku ajar tidak diterbitkan. Malaysia: Kuala Lumpur.
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam. (2001). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, Tintin. (2015). Metacognitive Approach In Building Autonomous Learning On Teaching Listening To The Second Semester “Ti.C Class” Of Stain Ponorogo In Academic Year 2014/2015. Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Vol. 13 No. 2
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Yasmin, M. (2013) . Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Retensi (GP Press Group).

Webpage with no author

<https://www.perpusnas.go.id/> (diakses pada 25/07/2022 pukul 22.06)